

Analisis Penurunan Budaya Literasi Membaca Pada Mahasiswa di era Digital

Aldiristo Umbu Neka¹, Abdul Sakban, Isnaini³, Hanik⁴

¹²³⁴Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram,
aldiristoumbu@gmail.com, abdul.sakban@ummat.ac.id, bungisnainibrahim@gmail.com,
hanikputri2005@gmail.com

Keywords:

Reading Literacy
Culture,
University Students,
Digital Era,
Systematic Literature
Review, Digital
Literacy.

Abstract: *The rapid development of digital technology has transformed the way university students access information and has contributed to a declining reading literacy culture, which may affect academic quality in higher education. This study aims to analyze the decline in reading literacy culture among university students in the digital era, identify its contributing factors, examine its impact on academic activities, and formulate strategies to strengthen reading literacy culture. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method based on the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) framework. Research data were obtained from scientific articles indexed in Google Scholar, Scopus, Garuda, and the Directory of Open Access Journals (DOAJ), published between 2020 and 2026. The selected articles met the inclusion criteria of topic relevance, focus on university students, and full-text availability. The findings indicate that the decline in students' reading literacy culture is influenced by intensive social media use, easy access to instant information, low reading motivation, and the limited role of academic environments in fostering literacy practices. These conditions have led to reduced critical thinking skills, lower comprehension of academic texts, and weaker scientific writing abilities. The study concludes that strengthening reading literacy culture requires the integration of literacy programs, productive use of digital technology, and the development of academic ecosystems that encourage sustainable reading habits. The findings may serve as a reference for higher education institutions in designing literacy enhancement policies and programs.*

Kata Kunci:

Budaya Literasi
Membaca,
Mahasiswa,
Era Digital,
Systematic Literature
Review, Literasi Digital.

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola akses informasi mahasiswa dan memunculkan kecenderungan penurunan budaya literasi membaca yang berpotensi memengaruhi kualitas akademik di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penurunan budaya literasi membaca pada mahasiswa di era digital, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, mengkaji dampaknya terhadap aktivitas akademik, serta merumuskan strategi penguatan budaya literasi membaca. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada tahapan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Data penelitian diperoleh dari artikel ilmiah yang bersumber dari Google Scholar, Scopus, Garuda, dan Directory of Open Access Journals (DOAJ) dengan rentang publikasi tahun 2020–2026. Artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria inklusi berupa relevansi topik, fokus pada mahasiswa, dan ketersediaan teks lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan budaya literasi membaca mahasiswa dipengaruhi oleh tingginya penggunaan media sosial, kemudahan akses informasi instan, rendahnya motivasi membaca, serta kurang optimalnya lingkungan akademik dalam mendukung budaya literasi. Dampak yang ditimbulkan meliputi menurunnya kemampuan berpikir kritis, pemahaman bacaan akademik, dan kualitas penulisan ilmiah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan budaya literasi membaca perlu dilakukan melalui integrasi program literasi, pemanfaatan teknologi digital secara produktif, serta pengembangan ekosistem akademik yang mendukung kebiasaan

membaca. Temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi perguruan tinggi dalam merancang kebijakan dan program penguatan literasi mahasiswa.

Article History:

Received: 01-07-2026

Online : 30-08-2026



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



----- ◆ -----

A. LATAR BELAKANG

Budaya literasi membaca merupakan salah satu fondasi utama dalam proses pendidikan tinggi karena berperan penting dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan analitis mahasiswa (Rahma et al., 2024). Melalui aktivitas membaca, mahasiswa tidak hanya memperoleh informasi baru, tetapi juga mampu memahami, mengevaluasi, dan menginterpretasikan berbagai gagasan secara mendalam. Kemampuan tersebut menjadi modal penting dalam menghadapi kompleksitas perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Dalam konteks perguruan tinggi, budaya literasi membaca menjadi prasyarat bagi mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara efektif, mengembangkan kemampuan akademik, serta menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Oleh karena itu, budaya literasi membaca tidak hanya dipandang sebagai aktivitas akademik semata, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan karakter intelektual yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam dunia pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat (Smith, 2022).

Mahasiswa yang memiliki kebiasaan membaca secara konsisten cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun argumentasi yang berbasis pada sumber ilmiah yang kredibel (Sari, 2020). Sebaliknya, rendahnya budaya literasi membaca dapat menghambat proses penguasaan pengetahuan dan menurunkan kualitas pembelajaran yang diterima mahasiswa (Putri et al., 2025). Oleh karena itu, budaya literasi membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga menjadi faktor penting yang mendukung pencapaian kompetensi akademik dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di perguruan tinggi (Humati & Budiarti, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan terhadap cara mahasiswa memperoleh, mengakses, dan mengelola informasi (Azima & Rahayu, 2025). Era digital ditandai dengan kemudahan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan melalui internet, media sosial, platform pembelajaran daring, serta berbagai aplikasi berbasis teknologi yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja (Ghazy et al., 2025). Kondisi ini memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Namun, di sisi lain, transformasi digital juga telah mengubah pola konsumsi informasi masyarakat, termasuk mahasiswa, dari yang sebelumnya didominasi oleh aktivitas membaca sumber-sumber tertulis menjadi lebih berorientasi pada informasi yang bersifat instan, visual, dan ringkas (Ghazy et al., 2025). Perubahan pola akses informasi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya memengaruhi cara belajar mahasiswa, tetapi juga berpotensi memengaruhi kebiasaan dan budaya literasi membaca di lingkungan perguruan tinggi (Sutikno & Khoirunisa, 2025).

Di tengah berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi digital, sejumlah penelitian (Mastiyanto et al., 2024) (Mulviani & Nugraha, 2025) menunjukkan adanya kecenderungan penurunan budaya literasi membaca di kalangan mahasiswa. Meskipun akses terhadap sumber informasi semakin luas dan mudah diperoleh melalui berbagai platform digital, hal tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan kebiasaan membaca secara mendalam. Sebagian mahasiswa cenderung lebih memilih informasi yang disajikan dalam bentuk ringkas, visual, dan instan dibandingkan membaca buku, artikel ilmiah, maupun sumber akademik lainnya yang memerlukan konsentrasi dan pemahaman yang lebih tinggi (Mulviani & Nugraha, 2025) (Alwannia et al., 2025). Fenomena ini terlihat dari menurunnya intensitas membaca, rendahnya minat terhadap bahan bacaan akademik, serta berkurangnya kebiasaan melakukan pembacaan kritis terhadap berbagai informasi yang diperoleh (Andina & Sukmawati, 2026) (Thalib et al., 2026) (Wamena, 2026). Kondisi tersebut menjadi perhatian penting bagi dunia pendidikan tinggi karena budaya literasi membaca merupakan salah satu indikator yang mendukung kualitas pembelajaran dan pengembangan kapasitas intelektual mahasiswa (Riski, 2021).

Penurunan budaya literasi membaca di kalangan mahasiswa dapat menimbulkan berbagai konsekuensi terhadap kualitas pembelajaran dan capaian akademik (Thalib et al., 2026). Rendahnya intensitas membaca berpotensi mengurangi kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks, menganalisis informasi secara kritis, serta menyusun argumentasi yang logis dan berbasis bukti (Seni, 2025). Selain itu, keterbatasan dalam aktivitas membaca juga dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, melakukan kajian pustaka, serta mengembangkan pemikiran yang reflektif terhadap berbagai persoalan akademik maupun sosial (Rahmi, n.d.). Dalam jangka panjang, kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada menurunnya kualitas proses pembelajaran di perguruan tinggi, tetapi juga dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat yang semakin membutuhkan kemampuan berpikir kritis, literasi informasi, dan pembelajaran sepanjang hayat (A et al., 2012). Oleh karena itu, penurunan budaya literasi membaca merupakan persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan di bidang pendidikan tinggi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji isu literasi membaca mahasiswa dalam berbagai konteks (Khairani et al., 2025) (Massa, n.d.). Beberapa penelitian berfokus pada tingkat minat baca mahasiswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya, sementara penelitian lainnya menelaah pengaruh perkembangan teknologi digital, media sosial, serta literasi digital terhadap aktivitas belajar mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, namun pada saat yang sama juga berpotensi menggeser kebiasaan membaca mendalam (*deep reading*) menjadi konsumsi informasi yang lebih cepat dan singkat (Ghazy et al., 2025). Meskipun demikian, kajian-kajian yang ada umumnya masih membahas fenomena tersebut secara parsial, baik dari aspek minat baca, penggunaan media digital, maupun perilaku belajar mahasiswa. Hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus mensintesis berbagai temuan empiris mengenai tren penurunan budaya literasi membaca mahasiswa di era digital beserta faktor penyebab, dampak, dan strategi penanganannya dalam satu kajian yang komprehensif (Sari et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan mengintegrasikan dan menganalisis secara sistematis hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai fenomena penurunan budaya literasi membaca pada mahasiswa di era digital.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena penurunan budaya literasi membaca pada mahasiswa di era digital melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi tren penurunan budaya literasi membaca di kalangan mahasiswa, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya fenomena tersebut, mengkaji dampaknya terhadap aktivitas dan capaian akademik mahasiswa, serta mengidentifikasi berbagai strategi yang direkomendasikan dalam penelitian terdahulu untuk memperkuat budaya literasi membaca di lingkungan perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi budaya literasi membaca mahasiswa di era digital sekaligus menjadi referensi bagi perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan dan program penguatan literasi yang lebih efektif.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan penurunan budaya literasi membaca pada mahasiswa di era digital. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian, faktor-faktor yang memengaruhi fenomena yang diteliti, serta berbagai temuan yang telah dipublikasikan dalam literatur ilmiah. Proses penelitian mengacu pada tahapan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA), yang meliputi identifikasi, penyaringan (screening), penentuan kelayakan (eligibility), dan inklusi artikel.

Data penelitian diperoleh dari berbagai basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, Scopus, Garuda, dan Directory of Open Access Journals (DOAJ). Proses pencarian artikel menggunakan kata kunci “literasi membaca”, “budaya literasi membaca”, “reading literacy”, “reading culture”, “mahasiswa”, “university students”, dan “era digital” yang dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah yang membahas budaya literasi membaca pada mahasiswa, dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2026, diterbitkan dalam jurnal nasional maupun internasional, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text). Sementara itu, artikel yang tidak berfokus pada mahasiswa, tidak relevan dengan topik penelitian, atau memiliki data yang tidak lengkap dikeluarkan dari proses analisis.

Artikel yang memenuhi kriteria selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis). Analisis dilakukan dengan mengelompokkan dan menginterpretasikan temuan-temuan penelitian ke dalam beberapa tema utama, yaitu tren budaya literasi membaca mahasiswa, faktor-faktor penyebab penurunan budaya literasi membaca, dampak yang ditimbulkan terhadap aktivitas akademik mahasiswa, serta strategi penguatan budaya literasi membaca di era digital. Hasil sintesis dari berbagai artikel tersebut kemudian digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dan menyusun kesimpulan secara komprehensif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan budaya literasi membaca mahasiswa, perlu dipaparkan hasil sintesis beberapa penelitian yang mengkaji transformasi perilaku membaca pada era digital. Sintesis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan pola akses informasi, kecenderungan

perilaku membaca mahasiswa, serta pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap budaya literasi membaca. Ringkasan temuan penelitian tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Klasifikasi Penelitian Analisis Penurunan Budaya Literasi Membaca Pada Mahasiswa di era Digital

No	Fokus Penelitian	Peneliti & Tahun	Temuan Utama
1.	Literasi membaca mahasiswa	Rahma et al., 2024 (Kurniati et al., 2025)	Terjadi penurunan minat membaca akibat meningkatnya penggunaan media sosial.
2.	Kebiasaan membaca mahasiswa	Sari (2020) Alwannia et al. (2025)	Mahasiswa lebih banyak mengakses informasi digital dibandingkan buku cetak.
3.	Literasi digital	Humiati & Budiarti 2020 (Faidah, 2021)	Literasi digital mengubah pola pencarian informasi mahasiswa.
4.	Perilaku membaca digital	Azima & Rahayu (2025), Safitri et al. (2026)	Terjadi pergeseran dari deep reading menuju pembacaan cepat (<i>skimming</i>).
5.	Budaya literasi mahasiswa	Ghazy et al. (2025), Faturtama & Abidin (2023)	Media digital menjadi sumber informasi utama mahasiswa.
6.	Transformasi budaya membaca	Sutikno & Khoirunisa (2025), Andina (2017)	Teknologi digital memengaruhi kebiasaan membaca akademik mahasiswa.
7.	Literasi era digital	Mastiyanto et al. (2024), Mumtazien & Syam (2024)	Akses informasi semakin mudah namun tidak meningkatkan intensitas membaca.
8.	Perubahan perilaku membaca	Mulviani & Nugraha (2025), Mulviani & Nugraha (2025)	Mahasiswa lebih memilih informasi instan dibandingkan bacaan ilmiah.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa budaya literasi membaca mahasiswa mengalami transformasi yang cukup signifikan seiring dengan perkembangan teknologi digital. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa semakin bergantung pada sumber informasi digital, seperti media sosial, situs web, dan berbagai platform daring, dibandingkan sumber bacaan konvensional. Perubahan tersebut menyebabkan terjadinya pergeseran pola membaca dari aktivitas membaca mendalam (*deep reading*) menuju pembacaan yang lebih cepat dan selektif (*skimming*). Meskipun teknologi digital memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan kualitas literasi membaca. Temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi digital telah mengubah cara mahasiswa memperoleh dan mengolah informasi, sehingga diperlukan upaya untuk menjaga keseimbangan antara kemudahan akses informasi dan penguatan budaya literasi membaca yang kritis, reflektif, serta berkelanjutan.

1. Transformasi Budaya Literasi Membaca Mahasiswa di Era Digital

a. Perubahan Pola Akses Informasi Mahasiswa

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap cara mahasiswa memperoleh dan mengakses informasi (Gumay et al., 2025). Berbagai platform digital seperti media sosial, mesin pencari, aplikasi

pembelajaran, dan situs berbagi video telah menjadi sumber informasi utama yang digunakan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akademik maupun nonakademik. Kemudahan akses tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi secara cepat tanpa harus bergantung sepenuhnya pada sumber bacaan konvensional seperti buku dan jurnal cetak. Perubahan ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan mudah diakses oleh mahasiswa.

Di sisi lain, perubahan pola akses informasi tersebut turut memengaruhi kebiasaan belajar mahasiswa (Wulansari et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengutamakan sumber informasi yang mudah ditemukan dan cepat dipahami dibandingkan melakukan pencarian informasi yang lebih mendalam melalui bacaan akademik. Akibatnya, aktivitas membaca yang sebelumnya menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran mulai mengalami pergeseran ke arah konsumsi informasi yang lebih praktis dan instan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya mengubah cara memperoleh informasi, tetapi juga mengubah karakteristik proses belajar mahasiswa.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa transformasi digital telah menciptakan perubahan mendasar dalam budaya belajar mahasiswa. Akses informasi yang semakin mudah memang memberikan keuntungan dalam meningkatkan efisiensi pencarian informasi, namun pada saat yang sama juga berpotensi mengurangi intensitas aktivitas membaca secara mendalam. Fenomena ini menunjukkan adanya hubungan antara kemajuan teknologi digital dan perubahan budaya literasi membaca mahasiswa, di mana kemudahan akses informasi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kualitas literasi membaca.

b. **Tren Perubahan Perilaku Membaca Mahasiswa**

Perubahan pola akses informasi turut memengaruhi perilaku membaca mahasiswa (Prastiwi et al., 2026). Pada era digital, mahasiswa lebih sering berinteraksi dengan teks-teks singkat yang tersedia melalui media sosial, portal berita daring, maupun platform digital lainnya. Aktivitas membaca yang bersifat cepat dan selektif menjadi lebih dominan dibandingkan aktivitas membaca yang membutuhkan konsentrasi dan pemahaman yang mendalam. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pergeseran dari budaya membaca intensif menuju budaya konsumsi informasi yang lebih instan.

Selain itu, berbagai penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa semakin terbiasa melakukan pembacaan secara cepat (*skimming*) dibandingkan membaca secara menyeluruh (Rudy & Indriyanto, 2025). Kondisi ini menyebabkan mahasiswa lebih fokus pada pencarian informasi utama tanpa melakukan eksplorasi yang mendalam terhadap isi bacaan. Akibatnya, kemampuan memahami konteks, mengevaluasi informasi, dan mengembangkan pemikiran kritis berpotensi mengalami penurunan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku membaca mahasiswa merupakan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi digital. Meskipun mahasiswa memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber informasi, kecenderungan membaca secara dangkal dapat memengaruhi kualitas pemahaman yang diperoleh. Oleh karena itu, perubahan perilaku membaca tidak hanya perlu dipahami sebagai perubahan teknis dalam memperoleh informasi, tetapi juga sebagai tantangan bagi pengembangan budaya literasi di lingkungan perguruan tinggi.

2. Faktor-Faktor Penyebab Penurunan Budaya Literasi Membaca Mahasiswa

a. **Pengaruh Media Sosial dan Teknologi Digital**

Media sosial menjadi salah satu faktor yang paling sering dikaitkan dengan penurunan budaya literasi membaca mahasiswa (Shaputri et al., 2025). Berbagai platform digital menawarkan beragam bentuk hiburan dan informasi yang menarik sehingga mampu menyita perhatian pengguna dalam waktu yang cukup lama. Mahasiswa cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengakses media sosial dibandingkan membaca buku atau sumber akademik lainnya.

Selain itu, algoritma media sosial yang dirancang untuk menyajikan konten secara cepat dan berkelanjutan turut membentuk kebiasaan konsumsi informasi yang instan (Prestia et al., 2026). Mahasiswa menjadi lebih terbiasa menerima informasi dalam bentuk visual, video pendek, atau ringkasan singkat dibandingkan membaca teks yang panjang dan kompleks. Kondisi ini secara tidak langsung mengurangi minat mahasiswa untuk melakukan aktivitas membaca yang membutuhkan konsentrasi lebih tinggi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi faktor yang memengaruhi budaya literasi membaca mahasiswa. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat mengurangi waktu membaca dan menurunkan minat terhadap bacaan akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi digital dan penguatan budaya literasi membaca.

b. **Faktor Internal dan Lingkungan Akademik**

Selain faktor teknologi, penurunan budaya literasi membaca juga dipengaruhi oleh faktor internal mahasiswa (Dewantara, 2024). Motivasi membaca yang rendah, kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi, serta minimnya kebiasaan membaca sejak dini menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya aktivitas membaca. Mahasiswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik untuk membaca cenderung hanya membaca ketika terdapat tuntutan akademik.

Faktor lingkungan akademik juga memiliki peran penting dalam membentuk budaya literasi membaca (Mansyur, 2022). Ketersediaan fasilitas literasi, dukungan dosen, budaya akademik kampus, serta program-program penguatan literasi dapat memengaruhi intensitas membaca mahasiswa. Lingkungan akademik yang kurang mendukung sering kali menyebabkan aktivitas membaca tidak menjadi bagian dari budaya belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa penurunan budaya literasi membaca merupakan fenomena yang bersifat multidimensional. Faktor teknologi, faktor individu, dan faktor lingkungan saling berinteraksi dalam memengaruhi perilaku membaca mahasiswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan budaya literasi membaca harus dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak di lingkungan pendidikan tinggi.

3. Dampak dan Strategi Penguatan Budaya Literasi Membaca Mahasiswa

a. **Dampak terhadap Kompetensi Akademik Mahasiswa**

Penurunan budaya literasi membaca memberikan dampak yang cukup besar terhadap kompetensi akademik mahasiswa (Literasiologi, 2021). Rendahnya aktivitas membaca menyebabkan mahasiswa memiliki keterbatasan dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dan mengembangkan argumentasi yang berbasis sumber ilmiah. Kondisi ini dapat memengaruhi kualitas tugas akademik, penelitian, maupun karya ilmiah yang dihasilkan.

Selain itu, rendahnya budaya membaca juga berdampak pada kemampuan berpikir kritis dan kemampuan analisis mahasiswa (Thalib et al., 2026). Aktivitas membaca yang mendalam sebenarnya berperan penting dalam melatih kemampuan mengevaluasi informasi, menghubungkan berbagai konsep, dan menyusun pemikiran yang sistematis. Ketika aktivitas membaca berkurang, kemampuan-kemampuan tersebut berpotensi mengalami penurunan.

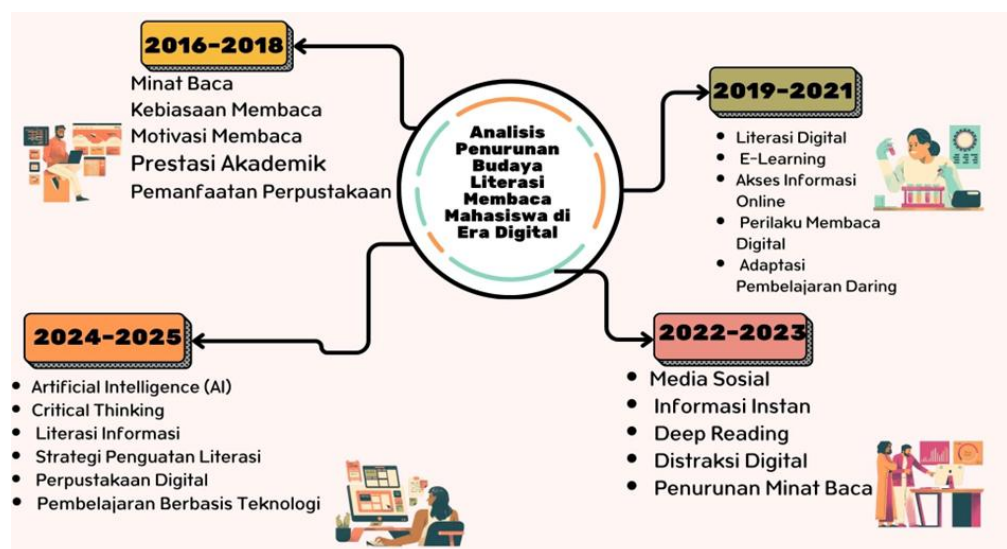
Interpretasi terhadap temuan ini menunjukkan bahwa budaya literasi membaca memiliki hubungan yang erat dengan kualitas akademik mahasiswa. Semakin rendah intensitas membaca, semakin besar pula risiko menurunnya kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penguatan budaya literasi membaca perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tinggi.

3.2 Strategi Penguatan Budaya Literasi Membaca di Era Digital

Berbagai penelitian merekomendasikan sejumlah strategi untuk memperkuat budaya literasi membaca mahasiswa di era digital (Putri et al., 2025). Salah satu strategi yang banyak disarankan adalah integrasi program literasi ke dalam kegiatan akademik, seperti tugas berbasis kajian pustaka, diskusi artikel ilmiah, dan kegiatan membaca terstruktur. Strategi ini bertujuan untuk menjadikan aktivitas membaca sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga dapat digunakan sebagai sarana penguatan literasi (Azwa et al., 2026). Pengembangan perpustakaan digital, penyediaan akses jurnal elektronik, penggunaan aplikasi membaca, serta pemanfaatan platform pembelajaran daring dapat meningkatkan akses mahasiswa terhadap berbagai sumber bacaan. Dengan demikian, teknologi yang selama ini dianggap sebagai penyebab menurunnya budaya membaca dapat diubah menjadi alat untuk memperkuat literasi.

Berdasarkan hasil sintesis penelitian, penguatan budaya literasi membaca memerlukan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, perguruan tinggi, dan pemangku kebijakan pendidikan. Strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan minat baca, tetapi juga pada penciptaan ekosistem akademik yang mampu mendukung kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Dengan adanya sinergi tersebut, budaya literasi membaca mahasiswa di era digital dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia pada gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Variabel Riset

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa penelitian mengenai budaya literasi membaca mahasiswa mengalami perkembangan yang dinamis dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Pada periode 2016-2018, fokus penelitian masih didominasi oleh kajian mengenai minat baca, kebiasaan membaca, motivasi membaca, dan hubungannya dengan prestasi akademik. Memasuki periode 2019-2021, perkembangan teknologi digital mulai memengaruhi arah penelitian yang ditandai

dengan munculnya variabel literasi digital, pembelajaran daring, dan perilaku membaca digital. Selanjutnya, pada periode 2022–2023, perhatian peneliti bergeser pada dampak media sosial, informasi instan, dan distraksi digital yang dianggap berkontribusi terhadap menurunnya budaya literasi membaca mahasiswa. Sementara itu, pada periode 2024–2025, penelitian tidak lagi hanya berfokus pada penyebab penurunan literasi membaca, tetapi juga mulai mengkaji strategi penguatan literasi melalui pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), literasi informasi, perpustakaan digital, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kajian budaya literasi membaca mahasiswa terus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan kompetensi abad ke-21, sehingga isu literasi tidak lagi dipandang sebagai sekadar kebiasaan membaca, melainkan sebagai bagian dari kemampuan akademik dan literasi digital yang harus dimiliki mahasiswa di era modern.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap budaya literasi membaca mahasiswa. Kemudahan akses informasi melalui media sosial, platform digital, dan berbagai teknologi berbasis internet telah mengubah pola konsumsi informasi mahasiswa dari aktivitas membaca yang mendalam menuju konsumsi informasi yang lebih cepat dan instan. Penurunan budaya literasi membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingginya penggunaan media sosial, kemudahan memperoleh informasi secara instan, rendahnya motivasi membaca, serta kurang optimalnya lingkungan akademik dalam mendukung budaya literasi. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kemampuan berpikir kritis, pemahaman bacaan akademik, dan kualitas penulisan ilmiah mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan program penguatan literasi yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, meningkatkan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pendukung literasi, serta menciptakan ekosistem akademik yang mendorong kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris pada berbagai jenjang dan karakteristik perguruan tinggi guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi efektif dalam memperkuat budaya literasi membaca mahasiswa di era digital.

REFERENSI

- Alwannia, W. H., Nuhaa, A., Luqman, C., Studi, P., Perpustakaan, I., Ilmu, F., & Padjadjaran, U. (2025). *Hubungan antara Kebutuhan Informasi dengan Preferensi Pemilihan Buku Cetak dan Digital di Kalangan Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran The Relationship between Information Needs and Preferences for Selecting Pr.* 16(2), 150–162.
<https://doi.org/10.20473/pjil.v16i2.80901>
- Amandha, M. D., Takdir, M., Mayasari, L. I., & Syam, A. R. (2025). *Evaluasi Kebijakan Literasi Bahasa di Sekolah : Systematic Literature Review.* 3(1), 343–352.
[https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/63683 /](https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/63683/)
- Andina, E. (2017). *1265-2915-1-Sm.* 195–206.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v11i2.4919>
- Azima, A. F., & Rahayu, K. F. (2025). Dampak Teknologi terhadap Produktivitas Mahasiswa Indonesia. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(2), 2329–2336.
<https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/322>
- Azwa, N., Ivanda, S. B., & Sari, H. P. (2026). *Penguatan Karakter Islami melalui Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital.* 115–126.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i2.5288>

- Dewantara, J. P. (2024). *Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Membaca Pada Mahasiswa Factors Affecting the Lack of Interest in Reading in Students*. 2(2), 65–72. <https://jurnal.yagasi.or.id/index.php/dewantara>
- Faidah, M. N. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Literasi Digital di Media Sosial. *Jorunal of Instructional and Development Researches*, 1(2), 90–99. <https://doi.org/10.53621/jider.v1i2.65>
- Faturtama, D. L., & Abidin, S. (2023). *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER Abstrak Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi*. 4(3), 1123–1130. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.320>
- Ghazy, A. C., Ghozali, G., & Wibowo, K. A. (2025). Transformasi Pendidikan: Pengembangan Metodologi dan Media Pembelajaran di Era Digital. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.594>
- Humiati, H., & Budiarti, D. (2020). Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i1.46>
- Khairani, Z., Hayati, N., & Chan, D. M. (2025). *PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PERAN MEMBACA DALAM*. 10(4), 2719–2728. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1278>
- Kurniati, L., Sholikhin, & Devi Yuliana. (2025). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Baca Siswa di SMK KH. Ghalib Pringsewu. *Edukasi Lingua Sastra*, 23(1), 110–119. <https://doi.org/10.47637/elsa.v23i1.1742>
- Mansyur, U. (2022). Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi di Indonesia Muslim Indonesia. *Jurnal Literasi*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3900>
- Mulviani, A. D., & Nugraha, J. T. (2025). *Informasi Dari Internet Dibandingkan Buku*. 06(02), 94–104. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v6i02.9282>
- Mumtazien, G., & Syam, A. M. (2024). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(11), 8–17. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.5647>
- Musdalifah, Karim, A., & Saud, C. F. (2025). Membangun Literasi Akademik Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Mahasiswa Baru Building Academic Literacy Through Scientific Writing Training for First-Year Students akademik yang berbeda dari jenjang pendidikan sebelumnya . Mereka membutuhkan. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(November), 154–164. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v2i4.2249>
- Prastiwi, A. Y., Rahmawati, I., Zulfa, E. I., Sabrina, A. M., Fianti, M. D., Turistiani, T. D., Indonesia, S., & Surabaya, U. N. (2026). *Pemetaan Kebiasaan Membaca dan Hambatan Membaca Cepat Mahasiswa Empat Program Studi UNESA*. 4, 4076–4088. <https://doi.org/10.69693/ijim.v4i2.939>
- Putri, N. S., Amin, M. A., Jamaluddin, F. A., & Munalir. (2025). Kajian Literasi Membaca Mahasiswa IAIN Palopo: Studi Penelitian Mixed Methods Research. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 395–406. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5651>
- Rantika Gumay, Maulia Karlina, Muhammad Farlyan, Muhammad Nabil Suhari, Eva Iryani, & Helty Asafri. (2025). Strategi Penelusuran Informasi Efektif Era Digital: Studi Pada Mahasiswa Generasi Z. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(5), 7294–7303. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.10253>
- Riski, G. (2021). Pengaruh Minat Baca Pemuda terhadap Tingkat Perkembangan Intelektual Masyarakat. *Lifelong Education Journal*, 1(2), 118–126. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i2.26>
- Rizky Rizaldi Mastiyanto et al. (2024). Atap Jemuran Cerdas Berbasis Arduino Dengan Sensor Hujan Dan Cahaya. *Komputa: Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 13(1), 103–110. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/komputa/article/view/12155>
- Rudy, R., & Indriyanto, K. (2025). Pentingnya Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahan

- Akademik untuk Penelitian. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 5(4), 208–213.
<https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v5i4.1103>
- Safira Nur Rahma, Fira Deyanti, & Mahmudah Fitriyah. (2024). Peran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 100–108.
<https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.750>
- Safitri, E., Nisa, I. W., Pardede, W. O., Mutiara, I., Sya, N., & Turistiani, T. D. (2026). *Strategi Quick Reading dan Deep Reading Mahasiswa Semester Dua dalam Menghadapi Beban Tugas Perkuliahan*. 4. <https://doi.org/10.47861/jdan.v4i1.2351>
- Samsul Alam, A., Nur, M., & Alkhahfi Akhmad, M. (2025). Students' Perceptions of the Urgency of Social Literacy in Enhancing Critical Awareness Among Sociology Education Students As Young Adults. *Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 4(2), 2962–8350.
<https://doi.org/10.59027/al-ihitram.v4i2.1119>
- Sari, E. M., Ramadhani, N. K., Jannah, D. R., & Nabil, A. A. (2024). Declining Literacy Interest in the Era of Disruption: A Qualitative Study on the Influence of Digital Media on Public Reading Habits. *Journal of Society and Development*, 4(1), 45–54.
<https://doi.org/10.57032/jsd.v4i1.291>
- Sari, M. (2020). BAHTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 01(01), 23–31. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Bahtra>
- Seni, M. K. (2025). MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA Abstrak berjudul Peningkatan Kedisiplinan dan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui membaca kritis berbasis pendekatan kontekstual pada mahasiswa prodi. 2(1), 47–55.
<https://journal.unm.ac.id/index.php/SILALE/article/view/8637>
- Shaputri, C. E. A., Kusmaji, I. G. N., & ... (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Baca Mahasiswa Prodi PBSI Semester 2 UNP Kediri. *Prosiding SEMDIKJAR ...*, 866–875.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/download/8328/5187>
- Smith, J. (2022). The Impact of Reading Habits on Academic Achievement. *Education Journal*, 9(45(2)), 34–50. <https://job.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/80>
- Sutikno, S., & Khoirunisa, A. (2025). Infrastruktur Perpustakaan Digital dan Preferensi Mahasiswa dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2023-2024. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 11(1), 1.
<https://doi.org/10.20961/jpi.v11i1.98472>
- Thalib, N. R., Janna, R. T., S, S. S., Sumaila, N. S., Cahyani, R., Rahma, A. A., Tanango, A. S. P., A'yun, N. Q., & Efendi, F. K. (2026). Darurat Membaca di Indonesia: Implikasi Rendahnya Kemampuan Literasi terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 1–6. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras/article/view/1387>
- Wulansari, A., Suska, K. L., Robby, M., Akbar, B., Hasnah, N., Maqriva, I., Johans, S., Matematika, P., Keguruan, F., & Riau, U. (2025). *Fenomena Penurunan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa di Era Digital*. 04(01), 2009–2015.
<https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1709>
- Yeni Prestia, Naysilla Azzahra Ramadhani, & M Syahrizal Putra. (2026). Aplikasi TikTok dan Pola Belajar Generasi Z: Analisis Dampak Media Sosial di Era Digital. *Journal of Social Humanities and Education*, 1(3), 151–159.
<https://doi.org/10.65310/17vp9015>